**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Dan Pola Penelitian**

Penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Penelitian merupakan bagian pokok ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan mendalami segala segi kehidupan.[[1]](#footnote-2) Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".[[2]](#footnote-3)

 Sementara itu, jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yaitu dengan berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[[3]](#footnote-4) Dalam penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.[[4]](#footnote-5)

 Penelitian kualitatif menurut Arif Furchan adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.[[5]](#footnote-6) Sedangkan Bogdan dan Tailor yang dikutip oleh Moleong mengidentifikasikan, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[[6]](#footnote-7) Lofland yang dikutip oleh Deddy Mulyana mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ditandai dengan jenis-jenis pertanyaan yang diajukan, yakni Apakah yang berlangsung disini? Bagaimana bentuk-bentuk fenomena ini? variasi apa yang kita temukan dalam fenomena ini? Lalu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara terperinci.[[7]](#footnote-8)

 Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[[8]](#footnote-9) Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (informan) serta peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subyek sehingga tidak merasa terbebani.

**B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum memulai penelitian, tanpa adanya lokasi penelitian peneliti tidak akan memperoleh data karena informan dan sumber data lain terkait dengan fokus penelitian terdapat dalam lokasi penelitian tersebut. Penelitian ini mengambil objek di MTs Asy syafi’iyah, terletak di kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung, dikarenakan Letak madrasah yang strategis, dekat jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum.

MTs Assyafi’iyah banyak diminati masyarakat dari sekitarnya maupun dari luar kecamatan, Walaupun berstatus swasta MTs Assyafi’iyah sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai antara lain: gedung berlantai dua, mushola, laboratorium komputer, perpustakaan, koperasi sekolah, UKS serta kegiatan extra diluar pelajaran, ditambah lagi program keagamaan yang dijalankan oleh madrasah yang dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam hal ibadah yaitu pembiasaan pengembangan diri sebelum pelajaran dimulai, sholat jama’ah dhuhur, sholat dhuha, ziarah dan bo’a bersama, serta extrakulikuler qiro’ah, selain itu beberapa tenaga pengajar di MTs Assyafi’iyah sudah tersertifikasi, khususnya guru Fikih tersertifikasi dengan ijasah Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuktikan bahwa mata pelajaran Fikih di MTs Assyafi’iyah memang dipegang oleh guru yang ahli dibidangnya, selain itu dalam proses belajar mengajar guru Fikih sudah menggunakan metode yang bervariasi menyesuaikan materi yang diajarkan serta salah satu guru yang tertib dan rajin masuk walaupun dalam keadaan sakit.

**C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Saat peneliti berada di lapangan peneliti mau tidak mau harus terjun kedalamnya dan akan ikut berperan serta di dalamnya.[[9]](#footnote-10) Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiyah dari obyek penelitian yaitu MTs Assyafi’iyah Gondang.

 Selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan, kamera, buku tulis, *paper* dan juga alat tulis seperti pensil dan bolpoin sebagai alat pencatat data.

**D. Sumber data**

Dalam melakukan penelitian Data adalah hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan, data yang diperlukan untuk menjawab masalah dalam fokus penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data merupalam hasil dari penelitian. Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya dan membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.[[10]](#footnote-11)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam sumber data yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada peneliti.[[11]](#footnote-12) Yang diperoleh dari:
2. *Person* atau aktoryaitu orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.[[12]](#footnote-13) Sumber data ini dapat memberikan data berupa jawaban lesan melalui wawancara, dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan beberapa informan antara lain kepala madrasah sebagai informan utama, guru Fikih, Waka kurikulum, Waka Humas, Tata usaha dan seluruh warga yang madrasah dapat memberikan kelengkapan data untuk penelitian ini*.*
3. *Place* atau tempat dimana interaksi sosial sedang berlangsung,[[13]](#footnote-14) yang merupakan sumber data yang menyajikan kumpulan berupa keadaan diam dan bergerak dan keadaan keduanya obyek dengan menggunakan metode observasi.
4. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.[[14]](#footnote-15)
5. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.[[15]](#footnote-16) Data dikumpulkan oleh peneliti dari bahan pustakaan sebagai penunjang dari data pertama, data ini dapat berupa dokumen, foto dan reverensi yang terkait dengan fokus penelitian, serta dari masyarakat atau teman sejawat sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

**E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitin selalu melalui proses pengumpulan data, pangumpulan data tersebut erat kaitannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengarui penentu metode penelitian. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah:

1. Observasi Partisipan

 Pengumulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi. Adapun pengertiannya menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat.[[16]](#footnote-17) Atau alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gajala yang diselidiki.[[17]](#footnote-18)

Devinisi observasi menurut para ahli antara lain:

1. Nasution dalam Sugiono menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan
2. Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.[[18]](#footnote-19)
3. Alwasilah dalam Djam’an menyatakan bahwa observasi adalah penelitian atau pengamatan yang sistematis atau terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya.[[19]](#footnote-20)
4. Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.[[20]](#footnote-21)

 Dari semua pendapat tersebut terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan oleh peneliti.

 Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan pasif karena peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak terlibat jauh dengan kegiatan di madrasah, obyek observasi dalam penelitian ini adalah MTs Assyafi’iyah sebagai tempat penelitian, kepala madrasah, guru Fikih dan kegiatan disana. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, untuk mengerti perilaku menusia. Dengan adanya hasil observasi partisipan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan diharapkan dapat mendepkripsikan Peran Kepala madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Guru Fikih di MTs Assyafi’iyah Gondang.

1. Wawancara Mendalam

 Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.[[21]](#footnote-22) Untuk memperoleh data yang memadai, seorang peneliti dapat menggunakan teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

 Dalam menggunakan teknik wawancara, keberhasilan dalam mendapatkan data sangat tergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Oleh karana itu peneliti memulainya dengan mengemukakan topik yang umum mengenai fokus yang diteliti.

 Adapun pengertian Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu,[[22]](#footnote-23) atau mewawancarai satu atau beberapa orang yang bersangkutan.[[23]](#footnote-24) Berikut ini adalah beberapa definisi tentang wawancara menurut para ahli antara lain:

1. Berg menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.[[24]](#footnote-25)
2. Sudjana menjelaskan proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya.[[25]](#footnote-26)

 Kesimpulan dari definisi wawancara yaitu teknik pengumpulan data untuk memperolah informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab yang dilakukan dengan informan.

 Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam yaitu tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan dan menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting sesuai dengan fokus penelitian. Proses tanya jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara atau dengan seseorang yang diwawancarai.[[26]](#footnote-27) Wawancara mendalam ini dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah MTs Assyafi’iyah dan guru Fikih, adapun model wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menentukan format masalah yang akan diwawancarai berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu guru Fikih serta ditambah dengan model wawancara yang lain untuk menunjang penemuan data.

1. Dokumentasi

 Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif, bersumber dari arsip dan dokumen baik berada ditempat maupun diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dangan fokus yang diteliti. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencacat yang sudah tersedia.[[27]](#footnote-28)

 Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan formal, tatapi dokumen didapat dari sumber non manusia artinya dari rekaman foto dan dokumen yang terkait dengan judul peneliti.

**F. Teknik analisis data**

 Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah diterima. Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh Analisis data adalah rangkaian kegiatan, penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[[28]](#footnote-29) Analisis data dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data yang kemudian di susun dan langsung di tafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian dengan kategori data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Adapun taknik analisis data pada penelitian ini dengan manggunakan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data.

 Proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak apabila peneliti mampu menerapkan observasi, dukumentasi dengan subyek yang diteliti,[[29]](#footnote-30) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumulan data selanjutnya.

 Tahapan reduksi data dapat dimulai dengan menyusun transkip kata demi kata atau catatan lapangan, dalam hal ini peneliti membuat catatan lapangan setiap menjalankan penelitian, merangkum dan memilah data yang dibutuhkan. Selanjutnya peneliti membaca kembali data dan catatan analisis secara teratur dan segera menuliskan tambahan-tambahan pemikiran. Dalam situasi sosial tertentu peneliti menfokuskan pada kepala madrasah, guru Fikih, kegiatan sehari-hari, tugas yang harus dikerjakan, sedangkan bidang menejemen dalam reduksi data peneliti menfokuskan pada bidang pembinaan dalam pelaksanaan supervisi yang dijalankan, strategi dalam peningkatan mutu guru, metode mengajar, tempat kerja, respon dan interaksi kepala madrasah dengan guru.

1. Display data atau Penyajian data.

 Menguraikan singkat hasil penelitian secara naratif setelah proses reduksi data.[[30]](#footnote-31) Data yang didapat oleh peneliti tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan oleh karena itu dalam penyajian data peneliti harus benar-banar teliti dalam mengambil keputusan. Terkait dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor berdasarkan data yang diperoleh ternyata supervisi dalam pelaksanaannya dipegang penuh oleh kepala madrasah dengan menggunakan model supervisi ilmiah dan klinis, serta teknik yang digunakan adalah kelompok dan perseorangan. Adapun strategi yang digunakan antara lain pembinaan dan pemberian motivasi akan tetapi masih perlu kerja sama diantara kepala madrasah dan guru karena masih ada beberapa hambatan yang terjadi.

1. Verifikasi atau pengambilan keputusan.

 Langkah ke tiga dari penelitian ini yang merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang menerima masukan,[[31]](#footnote-32) kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat pada penelitian yang selanjutnya, langkah ini tempuh peneliti untuk menjawab fokus penelitian tentang bagaimana pelaksanaan supervisi di MTs Assyafi’iyah , strategi kepala madrasah sebagai supervisor yang digunakan untuk meningkatkan mutu guru Fikih, dan hambatan kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu guru Fikih yang dirumuskan sejak awal.

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

 Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keterandalan. Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kreteria ini dalam penelitian maka kesahihan dan keterandalan harus dipenuhi agar penelitian benar-benar valid. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Teknik Triangulasi

 Menurut ahli triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.[[32]](#footnote-33) Teknik ini berarti memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda terhadap sumber-sumber data.

 Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan terhadap kepala madrasah, guru Fikih, tata usaha dan waka kurikulum. Adapun informan utama adalah kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi, data yang diperoleh dari berbagai informan dideskripsikan, dikategorikan, mana yang pandangannya sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik, kemudian dianalisis oleh peneliti yang akan menghasilkan kesimpulan.

1. Diskusi dengan teman sejawat

 Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[[33]](#footnote-34) Dengan maksud untuk membuat menciptakan peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan sikap kejujuran serta memberi kesempatan awal untuk menjejaki hasil penelitian sehingga mengembangkan pemikiran peneliti dalam mempertahankan keabsahan data, sehingga data yang dikategorikan dalam penelitian ini dapat diakui kemurniannya. Peneliti melakukan dikusi sejawat dengan rekan yang sama-sama melakukan penelitian di MTs Assyafi’iyah.

**H. Tahap-tahap Penelitian**

 Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa

tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

 Dimulai dari pengajuan judul yang sudah disetujui oleh Kaprodi PAI disertai administrasi sampai pada seminar proposal dilaksanakan. Dalam tahap ini peneliti juga menentukan fokus penelitian yang harus dipecahkan serta langkah selanjutnya agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung, kemudian peneliti menyampaikan surat izin penelitian kepada Kepala MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.

2. Tahap Pelaksanaan

 Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian karena pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. dengan melalui beberapa langkah yaitu:

1. Observasi dilaksanakan untuk mengamati bagaimana situasi dan kondisi ditempat penelitian.
2. Wawancara dengan informan yang dapat memberikan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Tahap penyelesaian

 Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari sebuah penelitian,´ Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang berlaku di jurusan Tarbiyah STAIN Tulungagung.

1. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta:Teras, 2009), hal.12. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22. [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 310. [↑](#footnote-ref-4)
4. Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 201. [↑](#footnote-ref-5)
5. Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya:Usaha Nasional,1992), hal.21-22. [↑](#footnote-ref-6)
6. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*,(Bandung:Remaja Rosda Karya, 2007), hal.4 [↑](#footnote-ref-7)
7. Deddy Mulyana,...hal.149. [↑](#footnote-ref-8)
8. Lexy Moleong,*...*hal. 9-10 [↑](#footnote-ref-9)
9. *ibid*,.. hal.41 [↑](#footnote-ref-10)
10. Suharsimi arikunto, *Menejemen Penelitian*, edisi revisi, (Jakarta :Rineka cipta, 2010), hal.99 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal.308 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid,..* hal.314 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...,*hal.314 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid,.*hal 314 [↑](#footnote-ref-15)
15. Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*  (Jakarta:Gaung Persada , 2009), hal.118 [↑](#footnote-ref-16)
16. Djm’am satori,dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal.110 [↑](#footnote-ref-17)
17. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian,* (Jakarata: Bumi Aksara, 2010) hal.70 [↑](#footnote-ref-18)
18. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...,*hal.310 [↑](#footnote-ref-19)
19. Djm’am satori,dkk, *Metodologi....,*hal.104 [↑](#footnote-ref-20)
20. Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 212 [↑](#footnote-ref-21)
21. Marzuki, *Metodologi Riset,* (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), hal. 62 [↑](#footnote-ref-22)
22. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal.186 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ahmad Tanzeh,.. hal. 62 [↑](#footnote-ref-24)
24. Djm’am satori,dkk, *Metodologi*.,hal 129 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid*,.hal.130 [↑](#footnote-ref-26)
26. Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian...,*  hal. 85 [↑](#footnote-ref-27)
27. Ahmad Tanzeh ,hal. 66 [↑](#footnote-ref-28)
28. Djm’am satori,dkk, *Metodologi...,*hal.129 [↑](#footnote-ref-29)
29. Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,hal.140 [↑](#footnote-ref-30)
30. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...,*hal.341 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid*.,ha.345 [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid*., hal 330 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid*., hal 331 [↑](#footnote-ref-34)